

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII-2 SMP NEGERI 7 PEMATANGSIANTAR

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF CLASS VII-2 SMP NEGERI 7 PEMATANGSIANTAR

ENGLI SINAGA¹, ROPINUS SIDABUTAR², GOLDA NOVATRASIO SAUDURAN³

¹²³Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,
Jl. Sangnawaluh No.4, Siopat Suhu, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara
Email: 1englisinaga25jan@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII-2 SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Peneliti juga ingin membuktikan apakah motivasi belajar dan hasil belajar siswa memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pretest* 17,5 dan nilai rata-rata *post-test* 74. Nilai regresi linier sederhana perhitungan $Y' = 25.645 + 0.646X$, koefisien determinasi r^2 sebesar 0,742 dan nilai $t_{hitung} = 9,296$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 atau $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 9,296 > 2,045$. Oleh karena itu hasil belajar *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan *pre-test* kelas eksperimen. Berdasarkan uji hipotesis untuk tes diperoleh t_{hitung} sebanyak 35,507 maka diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji coba instrument maka di dapat t_{hitung} sebanyak 35,507. Diketahui bahwa nilai t_{tabel} dengan jumlah siswa 32 orang adalah 2,039513, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan nilai tersebut dikatakan bahwa penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak atau adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci : *Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine the effect of learning motivation on mathematics learning outcomes for students of class VII-2 SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Researchers also want to prove whether there is a significant difference between learning motivation and student learning outcomes before and after treatment. From the results of the study, the average value of the pretest was 17.5 and the average value of the post-test was 74. The value of simple linear regression calculation $Y' = 25.645 + 0.646X$, the coefficient of determination r^2 was 0.742 and the value of $t_{count} = 9.296$ with a significance level of 0.00 or $0.00 < 0.05$ and the t_{count} value is $9.296 > 2.045$. Therefore, the post-test learning outcomes of the experimental class were higher than the pre-test of the experimental class. Based on the hypothesis test for the test obtained t_{count} as much as 35,507, it is known that the value of $t_{count} > t_{table}$. Based on the test results of the instrument, the t_{count} is 35,507. It is known that the value of t_{table} with 32 students is 2,039513, so the value of $t_{count} > t_{table}$. Based on this value, it is said that this study H_a is accepted and H_0 is rejected or there is an influence of learning motivation on students' mathematics learning outcomes.

Key Words : *Learning Motivation, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Karena kualitas sumber daya manusia suatu bangsa memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat pembangunan bangsa tersebut, sistem pendidikan Indonesia harus tetap berkomitmen untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dalam kualitas tenaga kerja bangsa tersebut. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa dalam pengembangan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang akan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan mereka sekarang dan di masa depan. Pendidikan bukan hanya salah satu aspek terpenting dalam kehidupan individu, tetapi juga kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membina pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertakwa. tahun 2003”.

Peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin terjadi tanpa bantuan pemerintah, profesi guru, orang tua, dan masyarakat luas. Ketika berbicara tentang standar pendidikan, tentu kita harus berbicara tentang proses belajar mengajar yang berlangsung. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang paling signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan tergantung, antara lain, pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa selama mereka berada di sekolah. Siswa meninggalkan kursus setelah memperoleh berbagai pengalaman yang mencakup domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ini adalah hasil belajar. Belajar bukan hanya tentang memperoleh pemahaman tentang ide-ide mendasar yang mendasari bidang studi tertentu; itu juga melibatkan pemahaman tentang rutinitas seseorang, kegembiraan, minat, bakat, penyesuaian sosial, berbagai keterampilan, aspirasi, keinginan, dan harapan (Rusman, 2013). Selain itu, hasil belajar menurut Suprijono [1] meliputi pola perubahan, nilai, pemahaman, sikap, dan kemampuan. Adalah umum untuk lingkungan belajar menjadi berpusat pada guru jika mereka terus memberikan otoritas guru dan tidak memberikan siswa kesempatan untuk berkembang secara mandiri melalui proses penemuan dan kognitif. Hal ini cenderung mengakibatkan hasil belajar yang tidak diinginkan. Sebagai konsekuensi langsung dari ini, ruang kelas lebih cenderung terkonsentrasi pada guru. Dua realisasi sebelumnya memungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa hasil belajar yang diinginkan biasanya akan berbentuk prestasi belajar yang sukses dan sukses. Namun, masih ada kendala yang harus diatasi, dan tujuan tidak dapat direalisasikan secara maksimal. Hal ini mencegah tercapainya hasil belajar yang efektif. Ini mungkin diperhatikan tidak hanya dari hasil akhir yang dicapai siswa, tetapi ada banyak faktor tambahan yang mempengaruhinya juga. Jika Anda ingin mencapai tingkat keberhasilan yang lebih besar selama proses pembelajaran, ada beberapa hal yang mempengaruhinya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VII-2 SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Hasil belajar siswa dikelas VII-2 SMP Negeri 7 Pematangsiantar T.A 2021/2022. Hasil belajar ini didapat dari nilai pre-test dan post-test yang diberikan, dapat dilihat bahwa untuk pre-test semua siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, dan dari nilai post-test hanya 11 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Rendahnya nilai pre-test dan post-test siswa kelas VII-2 di SMP Negeri 7 Pematangsiantar disebabkan kurang motivasi dalam belajar baik dalam diri siswa maupun faktor dari luar. Maka dapat disimpulkan bahwa pre-test hasil belajar siswa masih rendah dan berada dibawah KKM. Banyak siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga banyak siswa di kelas VII-2 mendapat nilai di bawah KKM yaitu 68. Sedangkan untuk nilai post-test setelah diberikan pembelajaran maka nilai siswa 80% tuntas dan hanya 20% saja yang tidak mencapai KKM. Motivasi belajar dalam diri siswa sangat berpengaruh untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan berpengaruh untuk mendapatkan nilai yang baik sehingga siswa dapat tuntas dalam pembelajaran matematika.

Sebagai hasil dari kenyataan bahwa variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berbeda berbeda, prestasi yang dicapai oleh individu yang berbeda tidak identik. Ada sejumlah aspek yang berkontribusi terhadap kinerja siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran, termasuk aspek internal dan eksternal. Keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat merupakan contoh dari apa yang dianggap sebagai variabel eksternal karena berasal dari luar individu. Sementara elemen eksternal adalah yang berada di luar individu, faktor internal adalah yang ada di dalam individu. Pengaruh internal dapat mencakup masalah fisik, psikologis, dan kelelahan. Kehidupan rumah tangga siswa, terutama perhatian yang diberikan oleh orang tuanya, merupakan salah satu contoh faktor yang bersumber dari luar diri siswa (eksternal). Pemuasan kebutuhan, khususnya kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosial seseorang, termasuk di antara hal-hal yang menuntut perhatian orang tua. Jika orang tua memperhatikan hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan anak, akan lebih mudah bagi mereka untuk merangsang proses berpikir anak. Perhatian yang maksimal merupakan hasil dorongan, keinginan, dan pengalaman pribadi orang tua; Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang besar, baik dari segi pendidikan yang diterima anak-anaknya di rumah maupun di sekolah.

Variabel-variabel yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), disebut juga faktor psikologis, adalah motivasi atau disebut juga dengan ketabahan mental yang menggerakkan proses belajar. Motivasi belajar siswa bisa jadi kurang, dan baik itu atau kurangnya insentif untuk belajar akan mengakibatkan penurunan efektivitas kegiatan belajar. Selain itu, output pembelajaran akan berkualitas buruk. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan secara konsisten, dan suasana belajar

yang menarik perlu dikembangkan, agar siswa semakin termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar yang efektif dan menerima hasil yang memadai (Sardiman, 2020).

Siswa yang termotivasi untuk belajar lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan yang memajukan pendidikan mereka, menjadikan motivasi sebagai komponen penting dari proses pendidikan. Akibat adanya rangsangan motif siswa, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan karenanya wajar untuk mengantisipasi bahwa hasil belajar siswa akan meningkat [2]. Salah satu cara untuk berpikir tentang motivasi adalah sebagai dorongan mental terhadap orang-orang sebagai individu atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Karena proses belajar akan terhambat tanpa motivasi belajar yang tinggi yang artinya siswa tidak akan serius dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, motivasi merupakan faktor pendorong keberhasilan belajar dengan baik. [3] Oleh karena itu, seseorang didorong untuk mencapai tujuan tertentu oleh kekuatan yang mungkin datang baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungan di sekitarnya. Karena proses belajar akan terhambat tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa tidak akan serius dalam mengikuti pembelajaran. Karena merupakan faktor pendorong keberhasilan belajar secara efektif, motivasi sangat penting untuk keberhasilan akademik seseorang. Hal ini karena sangat penting untuk keberhasilan akademik seseorang. Guru harus mampu memotivasi siswanya untuk belajar agar mereka tertarik dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Kemampuan menghasilkan motivasi belajar pada siswa merupakan keterampilan yang perlu dimiliki guru. Dalam hal hasil belajar yang akan dicapai siswa, komunikasi dan pertukaran yang terjadi antara guru dan siswa saat mereka berada di kelas juga dapat berperan dalam menentukan hasil tersebut, setidaknya sampai batas tertentu. Diharapkan terjadi komunikasi dua arah antara pengajar dan siswa ketika mereka sedang dalam proses belajar mengajar. Artinya melibatkan dua pihak yang berbeda, yaitu guru dan murid, sehingga proses pembelajaran tidak terkesan berulang-ulang atau tidak menarik dan justru dapat dinikmati. Adalah layak bagi anak-anak untuk memiliki tingkat hasil belajar dan motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi lebih mungkin untuk berhasil secara akademis. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara tingkat intensitas upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan tingkat keinginan untuk mencapai tingkat pencapaian target dan dianggap cukup. Selain itu, motivasi merupakan faktor yang memberikan kontribusi terhadap upaya yang dilakukan siswa dan menjaga momentum proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan "motivasi belajar" adalah suatu dorongan internal dan eksternal bagi siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku, yang didukung oleh beberapa aspek, antara lain sebagai berikut: 1) Ada keinginan dan keinginan untuk berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan aspirasi masa depan; 4) Adanya apresiasi dalam pembelajaran; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran; 6) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dimungkinkan untuk mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal yang diberikan kepada siswa yang sedang belajar untuk melakukan penyesuaian [3] agar siswa dapat belajar secara efektif, yang pada gilirannya membantu siswa untuk mencapai tujuan atau hasil belajar yang diinginkan. telah ditentukan. Untuk itu perlu adanya motivasi yang mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar matematika dan membuat siswa semakin terinspirasi untuk lebih mencintai matematika. Hal ini dikarenakan perlu adanya suatu alasan yang secara nyata dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Terlihat dari anak-anak yang resisten terhadap belajar dan tidak bersemangat menerima pelajaran di kelas, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal ini ditunjukkan dengan observasi lapangan dan informasi yang diberikan oleh guru terhadap banyaknya anak. Bahkan yang belum berpartisipasi aktif mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan. Oleh karena itu, hasil belajarnya belum memadai karena masih banyak siswa yang nilainya di bawah batas minimal kelulusan, yaitu 68. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul kerja, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Pematangsiantar".

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kuantitatif diambil. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini disebut Pre-Experimental Design. Sebelum mendapatkan terapi, peserta dalam desain ini diberikan pretest, yaitu tes yang mengevaluasi kemampuan mereka untuk menemukan solusi dari masalah matematika. Sedangkan posttest adalah tes yang menentukan mampu atau tidaknya seseorang menjawab soal matematika setelah mendapat perlakuan. Oleh karena itu, hasil pengobatan dapat dievaluasi lebih tepat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum pengobatan diberikan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Pematangsiantar yang terletak di Jl. Sisingamangaraja No. 20, Kec. Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pematangsiantar yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa 219 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas VII-2 sebanyak 32 siswa.

Dalam penelitian ini, tingkat motivasi belajar siswa (X) sebagai variabel bebas, sedangkan tingkat prestasi belajar matematika siswa sebagai variabel terikat (Y). Tes hasil belajar dikembangkan oleh peneliti, dan diberikan dalam bentuk angket dan deskripsi lima pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan data. Dengan menggunakan skala likert, variabel-variabel yang perlu diukur diubah menjadi indikator-indikator variabel. [Catatan: Setelah itu, indikator digunakan sebagai titik awal untuk menyusun item instrumen, yang tergantung pada konteksnya, dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Item ini dibuat melalui proses berulang. Kisi-kisi dari berbagai jenis peralatan yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Matematika

No.	Tujuan Pembelajaran	Jenjang Kognitif	Nomor Item
1	Siswa dapat menentukan bentuk jenis pecahan dan mengurutkan pecahan	(C ₁)	1,2,3
2	Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung pada pecahan	(C ₂)	4,5

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	No Item Angket		Jumlah
		+	-	
1.	Tanggung jawab Peserta didik	1,3,5	2,4,6	6
2.	Berani mengambil resiko	7,8,10	9,11,12	6
3.	Kreatif dan Inovatif	13,14,15,17	16,18,19,	7
4.	Penyelesaian tugas tepat waktu.	20,22,23	21,24,25	6
Total		25		

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan uji t dan analisis regresi linear sederhana dengan mempersyaratkan instrumen sudah teruji dan data normal dan linear

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dengan menggunakan perhitungan korelasi product moment, validitas tes dinilai dengan membandingkan skor untuk setiap item dengan skor keseluruhan. Berdasarkan perhitungan product moment, nilai rhitung > rtabel, atau 0,851 > 0,349, untuk soal tes nomor 1 dan pernyataan angket nomor 1 keduanya benar. Hasil semua perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Setelah 5 pertanyaan dan 25 kuesioner diuji validitasnya, 5 pertanyaan tersebut dinyatakan valid, dan 20 kuesioner dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Validitas Tes			
No.	rhitung	rtabel	Keterangan
1.	0,851	0,349	Valid
2.	0,843	0,349	Valid
3.	0,762	0,349	Valid
4.	0,810	0,349	Valid
5.	0,831	0,349	Valid

Validitas Angket			
No.	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,401	0.349	Valid
2	0,388	0.349	Valid
3	0,421	0.349	Valid
4	0,676	0.349	Valid
5	0,421	0.349	Valid
6	0,356	0.349	Valid
7	0,418	0.349	Valid
8	0,109	0.349	Tidak Valid
9	0,358	0.349	Valid
10	0,449	0.349	Valid
11	0,350	0.349	Valid
12	0,416	0.349	Valid
13	0,413	0.349	Valid
14	-0,128	0.349	Tidak Valid
15	0,029	0.349	Tidak Valid
16	0,780	0.349	Valid
17	0,605	0.349	Valid
18	0,479	0.349	Valid
19	0,466	0.349	Valid
20	0,431	0.349	Valid
21	0,608	0.349	Valid
22	-0,048	0.349	Tidak Valid
23	0,489	0.349	Valid
24	-0,048	0.349	Tidak Valid
25	0,470	0.349	Valid

Dari tabel uji validitas angket yang berkategori tidak valid sehingga pernyataan angket tersebut tidak dapat digunakan menjadi angket instrument. Untuk menguji reliabilitas tes uraian dan angket digunakan rumus Cronbach Alpha $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$, dengan hasil perhitungan dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.713	25

Angket dikatakan reliabel jika koefisien Cronbach's Alpha $\geq r_{tabel}$. Dari data diatas dengan menggunakan analisis reliabilitas Alpha Cornbach diperoleh koefisien reliabilitas untuk variable motivasi belajar sebesar 0,713 dan untuk koefisien tersebut $\geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 untuk sampel 32 yaitu 0,349. Maka dapat dilihat bahwa $0,713 \geq 0,349$, ari interpretasi tersebut diketahui bahwa instrumen motivasi belajar memiliki reliabilitas yang baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk variabel motivasi belajar.

Untuk menghitung daya pembeda digunakan rumus :

$$D = \frac{\text{Mean kel atas} - \text{mean kel bawah}}{\text{Skor maksimum soal}}$$

$$D = \frac{8-6}{10} = 0,2$$

Berdasarkan perhitungan yang disajikan di atas, nilai daya pembeda pada soal nomor 1 adalah 0,2. Nilai ini dapat diturunkan dengan menggunakan rumus. Jika kita mempertimbangkan tingkat interpretasi 0,20 – 0,24 yang dianggap cukup, maka jawaban pertanyaan nomor 1 juga dapat dianggap

cukup. Temuan tes untuk menentukan daya pembeda diperoleh setelah dilakukan dengan cara yang sama seperti sebelumnya:

Tabel 5. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

Nomor Soal	Kategori
1, 2, 3, 4, 5	Cukup

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada soal no. 1, tingkat kesulitan soal no. 1 adalah 0,70313, yang sesuai dengan kategori mudah. Proses ini diulang untuk setiap komponen pertanyaan, dan hasil dari seluruh perhitungan dapat ditemukan pada tabel berikut

Tabel 6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Kategori
1, 2, 3, 4, 5	Mudah

Uji normalitas yang digunakan untuk menghitung normalitas angket dan tes. Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 maka diperoleh hasil yang dapat diperhatikan pada tabel dibawah:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretes	Posttest
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.75	76.50
	Std. Deviation	5.536	8.394
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.162
	Positive	.138	.142
	Negative	-.063	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.782	.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.574	.373
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Angket

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		MOTIVASI
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.41
	Std. Deviation	11.486
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.081
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya > 0,05, dan tidak berdistribusi normal jika < 0,05. Pre-test eksperimen kelas VII-2 memiliki nilai sig. 0,574 > 0,05 dan post-test eksperimen

memiliki nilai sig, menurut perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 yaitu $0,373 > 0,05$. *Pre-test* diperoleh nilai Kolmogorov $_{hitung} = 0,138$, sedangkan *post-test* diperoleh nilai Kolmogorov $_{hitung} = 0,162$, dan nilai Kolmogorov $_{tabel} = 0,234$ untuk $n=32$ dan taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel 4.7 yang diperoleh nilai Kolmogorov $_{hitung} = 0,139$, sedangkan nilai Kolmogorov $_{tabel} = 0,234$ untuk $n = 32$ dan taraf $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai Kolmogorov $_{hitung} < Kolmogorov_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar (X) berdistribusi normal.

Uji linearitas diperlukan untuk mendeteksi adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari data uji linearitas dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL * MOTIVASI	Between Groups	(Combined)	2034.019	16	127.126	7.177	.000
		Linearity	1707.122	1	1707.122	96.375	.000
		Deviation from Linearity	326.896	15	21.793	1.230	.347
	Within Groups		265.700	15	17.713		
	Total		2299.719	31			

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai deviation from linearity $>$ taraf signifikansi atau $0,347 > 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas motivasi belajar dan variabel terikat hasil belajar matematika berbentuk linear dan uji linearitasnya terpenuhi.

Dengan menggunakan hasil tes ini, dimungkinkan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian valid atau tidak. Menurut kriteria, H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan ditolak jika $< 0,05$. Hasilnya ditampilkan dalam tabel berikut.:

Tabel 9. Hasil Uji T

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	hasil belajar matematika siswa & hasil belajar matematika siswa	32	.208	.253

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	hasil belajar matematika siswa - hasil belajar matematika siswa	-56.750	9.041	1.598	-60.010	-53.490	-35.507	31	.000

Untuk analisis regresi sederhana, hipotesis yang dikemukakan adalah:

$H_a : \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pematangsiantar).

$H_0 : \beta = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pematangsiantar).

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel		R ²	t _{hitung}	t _{tabel}	B	A	Keterangan
X	Y	0,742	9,296	2,045	0.646	25.645	Hipotesis Diterima

Berdasarkan Tabel 10 diatas, nilai konstanta untuk persamaan regresi $Y' = 25.645 + 0.646X$ adalah 25.645, dan koefisien regresinya adalah 0.646. Kedua nilai ini berasal dari tabel. Dari persamaan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien regresi (b) adalah $0,646 > 0$, dan karena koefisien regresi (b) positif, maka temuan ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi adanya pengaruh positif motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y). Agar terjadi kenaikan satu satuan pada variabel motivasi belajar (X), maka terjadi peningkatan hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,646 satuan. Dari analisis data di atas dapat dilihat adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran sehingga nilai post-test lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test.

Berdasarkan uji hipotesis untuk tes diperoleh thitung sebanyak 35,507 maka diketahui nilai thitung > ttabel. Berdasarkan hasil uji coba instrument maka di dapat t_{hitung} sebanyak 35,507. Diketahui bahwa nilai t_{tabel} dengan jumlah siswa 32 orang adalah 1,693889, maka nilai thitung > ttabel. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang bersangkutan menerima hipotesis H_a dan menolak hipotesis H_0 , atau terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari kegiatan pembelajaran berlangsung selama proses belajar mengajar dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa terjadi pada saat proses belajar yang ditandai dengan siswa yang semangat, sering bertanya, mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan guru. Motivasi belajar merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena dengan motivasi yang baik dan besar sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Risky Nugroho dan Attin Warm yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP N 2 Tirtamulya yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, rata-rata (mean) hasil yang diperoleh selama belajar matematika di SMP Negeri 2 Tirtamulya adalah 62,78, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar rata-rata yang diperoleh masih lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata kuliah matematika dan ditetapkan sebesar 70. Persamaan regresi berikut dapat digunakan untuk menyatakan hubungan antara variabel motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa. Jika kita mengambil nilai b menjadi 1,039, kita dapat menyimpulkan bahwa peningkatan satu poin dalam motivasi belajar akan menghasilkan peningkatan 1,039 poin dalam prestasi belajar matematika siswa pada umumnya. Format garis linier juga digunakan untuk bentuk persamaan regresi yang ditemukan. Telah ditentukan, melalui penggunaan uji signifikansi serta uji signifikansi koefisien persamaan regresi, bahwa variabel (X) memang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap (Y). Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya yang memiliki tingkat motivasi belajar matematika yang positif dan signifikan memiliki hasil belajar yang lebih baik secara keseluruhan pada mata pelajaran tersebut. Tingkat kedekatan yang ada di antara kedua faktor tersebut termasuk dalam kategori memiliki hubungan yang sangat kuat. Persentase siswa di SMP Negeri 2 Tirtamulya yang hasil belajar matematikanya dipengaruhi secara signifikan oleh besarnya pengaruh motivasi belajar adalah 95,84%. Sedangkan pengaruh faktor lain terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya diperkirakan sebesar 4,16%.

Pembahasan

Analisis data terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa setelah pembelajaran, sehingga nilai post-test lebih besar dari nilai pre-test. Hal ini dibuktikan dengan nilai pre-test lebih rendah dari nilai post-test. Diketahui nilai thitung lebih besar dari ttabel karena uji hipotesis untuk pengujian diperoleh thitung sebesar 35,507, dan diketahui hal ini karena nilai thitung lebih besar dari ttabel karena hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa

t hitungnya adalah 35.507. Diketahui bahwa nilai t tabel untuk ukuran kelas 32 adalah 1,693889, maka nilai thitung lebih besar dari ttabel. Berdasarkan nilai tersebut, baik hipotesis bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa diterima maupun hipotesis alternatif bahwa tidak ada pengaruh tersebut ditolak. Motivasi belajar siswa terjadi selama proses pembelajaran, yang ditandai dengan siswa antusias yang sering bertanya, mengerjakan tugas, dan menjawab pertanyaan guru. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar yang berlangsung selama proses belajar mengajar, yang dapat dilihat sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Tingkat motivasi individu untuk belajar adalah satu-satunya faktor terpenting dalam menentukan seberapa efektif mereka menyerap informasi baru. Hal ini berlaku bahkan ketika tingkat motivasi hanya rata-rata.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Risky Nugroho dan Attin Warm berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP N 2 Tirtamulya, yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, rata-rata (mean) hasil yang diperoleh selama pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Tirtamulya adalah 62,78, peneliti menarik kesimpulan bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar yang diperoleh masih lebih rendah. Persamaan regresi berikut dapat digunakan untuk menyatakan hubungan antara dua variabel motivasi belajar (X) dan hasil belajar matematika siswa (Y). Jika kita mengambil nilai b menjadi 1,039, kita dapat menyimpulkan bahwa peningkatan satu poin dalam motivasi belajar akan menghasilkan peningkatan 1,039 poin dalam prestasi belajar matematika siswa pada umumnya. Format garis linier juga digunakan untuk bentuk persamaan regresi yang ditemukan. Telah ditentukan, melalui penggunaan uji signifikansi serta uji signifikansi koefisien persamaan regresi, bahwa variabel (X) memang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap (Y). Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya yang memiliki tingkat motivasi belajar matematika yang positif dan signifikan memiliki hasil belajar yang lebih baik secara keseluruhan pada mata pelajaran tersebut. Tingkat kedekatan yang ada di antara kedua faktor tersebut termasuk dalam kategori memiliki hubungan yang sangat kuat. Persentase siswa di SMP Negeri 2 Tirtamulya yang hasil belajar matematikanya dipengaruhi secara signifikan oleh besarnya pengaruh motivasi belajar adalah 95,84%. Sedangkan pengaruh faktor lain terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya diperkirakan sebesar 4,16%.

Kesimpulan

Hal ini terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa berdasarkan temuan tujuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Para siswa dalam penelitian ini terdaftar dalam matematika di SMP Negeri 7 Pematangsiantar.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika di kelas VII-2 SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai regresi linier perhitungan $Y' = 25.645 + 0.646X$, koefisien determinasi r^2 sebesar 0,742 dan nilai thitung = 9,296 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 atau $0,00 < 0,05$ dan nilai thitung $9,296 > 2,045$.
2. Membandingkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pematangsiantar sebelum dan sesudah diberikan pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai matematika siswa secara keseluruhan. Berdasarkan nilai post-test kelas eksperimen yang memiliki rata-rata 76,5, dan nilai pre-test yang diperoleh nilai rata-rata 19,75, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih tinggi daripada nilai rata-rata pre-test. nilai -tes, artinya motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Pematangsiantar.

Daftar Pustaka

- [1] Sardiman, A. M. (2020). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.
- [2] Setawati, Siti Marafah. 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar ?.Helper, 35(1), 38-43
- [3] Kosiah&Septian. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(6), 1141.

- [4] Djarwo Fathonah Catur. 2020. Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2
- [5] Winata Rahmat, Friantini Nurhana Rizki. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kuala Bahe. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 87
- [6] Sihombing, Randi Pangestu. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Permintaan Di Kelas X SMA Negeri 2 Tukka. *Jurnal Misi: Institusi Pendidikan Tapanuli Selatan*, 1(1), 90-91
- [7] Nurmuiza Ita, Monde Faad, & Sani Asrul. 2015. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN 2 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2).
- [8] Suryabrata.2019.Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019 , 2(1).
- [9] Warti Elis. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan STKIP Garut*, 5(2).